

**Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di desa Selomartani  
Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun 2015-2018**

**Leadership of Women's Village Head in Selomartani village, Kalasan  
district Sleman Regency Year 2015-2018**

Dara Nabilla

Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email :

[daraemon48@gmail.com](mailto:daraemon48@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research is how the leadership of female village head in Selomartani village, Kalasan district, Sleman district year 2015-2018. Selomartani Village Head, Ibu Nur Widayati, SH is the Village Head of Women who has served for three periods. This means the community has entrusted its leadership to implement village autonomy. This research uses qualitative data analysis method where a research describes or describes an event to be taken in general and supported by interview, observation and documentation as data collection method. Indicator to measure women's leadership in leading the way according to the *Asian Pacific Leadership Institute* (APAWLI) : self-control, communication skills, vision and innovation seeking, empathy, decision making, close to subordinates and encouraging motivational spirit. The results of this study k epemimpinan Nur Widayati, SH as Selomartani village chief in the lead has been successful based on the way in the lead of the contents according to the indicators. The most influential leadership is the communication ability that becomes the key because without the communication of decision making and motivation can not be realized, empathy and self-control can not be felt, not close to subordinate then innovation can not be developed. Therefore, in the absence of good communication leaders can not be able to lead well to the community and village devices.

Keywords: leadership, female leadership, female village head.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bagaimana kepemimpinan kepala desa perempuan di desa Selomartani, kecamatan Kalasan, kabupaten Sleman tahun 2015-2018. Kepala Desa Selomartani, Ibu Nur Widayati, SH merupakan Kepala Desa Perempuan yang sudah menjabat selama tiga kali periode. Ini berarti masyarakat telah

mempercayakan kepemimpinannya untuk melaksanakan otonomi desa. Penelitian ini menggunakan metode analisa data kualitatif dimana suatu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa untuk diambil kesimpulan secara umum dan didukung oleh wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Indikator untuk mengukur kepemimpinan perempuan menggunakan cara dalam memimpin menurut *The Asian Pasific American Women's Leadership Institue* (APAWLI) yaitu pengontrolan diri, kemampuan komunikasi, visi dan mencari inovasi, empati, pengambilan keputusan, dekat dengan bawahan dan menyemangati jiwa memberi motivasi. Hasil penelitian ini kepemimpinan Nur Widayati, SH sebagai kepala desa Selomartani dalam memimpin telah berhasil berdasarkan cara dalam memimpin yang isinya sesuai indikator. Kepemimpinan yang paling berpengaruh adalah kemampuan komunikasi yang menjadi kunci karena tanpa adanya komunikasi pengambilan keputusan dan memberikan motivasi tidak dapat direalisasikan, empati dan pengontrolan diri tidak bisa dirasakan, tidak dekat dengan bawahan maka inovasi tidak bisa dikembangkan. Maka dari itu, tanpa adanya komunikasi yang baik pemimpin tidak mungkin bisa memimpin dengan baik kepada masyarakat maupun perangkat desa.

Kata kunci : kepemimpinan, kepemimpinan perempuan, kepala desa perempuan.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Desa menyatakan bahwa pelaksana tugas pemerintah dipimpin oleh kepala desa atau yang disebut dengan yang lain. Kepala desa dipilih berdasarkan suara terbanyak dari pemilu raya yang dilaksanakan oleh desa di tingkat desa dan memegang peran sebagai wakil dari rakyat di desa tersebut. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Peranan kepala desa selaku menjadi pemimpin di desa sangat berpengaruh terhadap kemajuan desa, keberhasilan pelaksanaan tugas perangkat desa, keberhasilan program yang ditawarkan dari kepala desa ke masyarakat. Figur sebagai kepala desa sangat dicontoh dimulai dari pola pikir, kinerja pekerjaan, cara menanggapi dan membuat keputusan kepada masyarakat.

Menurut Listiyaningsih (2010) kaum perempuan di Indonesia sering mengalami diskriminasi baik pekerjaan maupun permasalahan publik, bahwasanya perempuan tidak pantas mendapatkan jabatan tinggi dalam pemerintahan karena perempuan terlalu perasa dan mudah tersinggung atau emosional dalam memimpin atau mendapatkan jabatan tinggi sehingga ketika dalam memimpin kurang bisa membina anak buah dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan.

Desa Selomartani merupakan salah satu dari desa yang dipimpin oleh kepala desa perempuan dari 34 kepala desa yang dilantik untuk periode 2015-2021 (slemankab.go.id), 3 diantaranya perempuan. Kepala desa Selomartani yaitu Ibu

Nur Widayati SH. Faktor empiriknya adalah Ibu Nur menjabat sebagai kepala Desa Selomartani selama 3 Periode dengan sekarang, yaitu periode 2004-2009, 2009-2015, dan 2015-2021.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepemimpinan perempuan. Menurut Tead (dalam Sanusi, 2014) kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang di inginkan. Menurut Ditaria (2016) Pemimpin perempuan bersifat demokratis, suka melibatkan orang lain untuk membuat keputusan, lebih memberikan dukungan dan memberdayakan bawahan, mengutamakan kerja sama dan mengutamakan proses ketimbang hasil, adanya toleransi apabila anak buah mempunyai kesalahan, tidak segan memberikan informasi. Cara dalam memimpin menurut *The Asian Pasific American Women's Leadership Institue* (APAWLI) adalah pengontrolan diri, kemampuan komunikasi, visi dan mencari inovasi, empati, pengambilan keputusan, dekat dengan bawahan dan menyemangati jiwa memberi motivasi. Pengontrolan diri membahas perilaku, mengontrol emosi, dan tegas. Kemampuan komunikasi membahas proses komunikasi yang baik, berbagi pemikiran, berbaur dengan masyarakat, memberi perintah, website, dan monitor. Visi mencari inovasi membahas sistem yang baru, mengubah situasi yang sedang berlangsung, perkembangan, dan pembaruan sistem yang ada. Empati membahas peka, mendengarkan dengan bijak, melihat sudut pandang orang lain dan berbaur. Pengambilan keputusan membahas wewenang, fakta, rasional dan pengalaman. Dekat dengan bawahan membahas saling menghargai agar wibawa terjaga, hubungan saling ketergantungan dan mampu menjaga kedekatan hubungan. Menyemangati jiwa memberi motivasi membahas mengarahkan, mengaktifkan dan menggerakkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan permasalahan penelitian yang didasarkan pada data verbal dan tidak menggunakan angka-angka untuk ditarik kesimpulan dan pada umumnya menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Sumber data yang dibutuhkan adalah data primer yaitu informasi yang didapatkan secara langsung dari unit analisa yang dijadikan sebagai objek penelitian, dan data sekunder yaitu informasi yang didapatkan tidak secara langsung dari unit analisa yang dijadikan sebagai objek penelitian. Data primer yang digunakan berupa wawancara dengan narasumber baik secara tatap muka maupun via telepon sedangkan data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen. Sehingga, penelitian kualitatif ini yaitu ingin melakukan penelitian secara mendalam bukan dengan hasil angka, melainkan dengan hasil dari wawancara dengan narasumber, dokumen-dokumen, catatan dan observasi di lapangan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengontrolan diri**

Pengontrolan diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan individu, baik dari dalam diri maupun dari luar individu sendiri. Kemampuan mengontrol diri dapat membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari hal yang tidak diinginkan. Perilaku kepemimpinan Nur Widayati, SH memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku, perilaku kepada masyarakat di Desa Selomartani mengarah kepada perilaku positif. Kepala desa Selomartani mempunyai kemampuan mengontrol emosi. Mengontrol emosi merupakan kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian dalam mengambil keputusan. Kepala desa Selomartani mempunyai ketegasan dalam mengambil keputusan.

### **Kemampuan Komunikasi**

Sebagai pimpinan yang baik dapat melakukan komunikasi baik ke luar maupun ke dalam serta dapat memelihara hubungan dengan masyarakat di desa Selomartani. Nur Widayati, SH dalam melakukan komunikasi dilaksanakan secara baik di lihat dari proses komunikasi yang baik dengan masyarakat khususnya perempuan yang ada di desa Selomartani. komunikasi yang dilakukan antara pimpinan dengan perwakilan warga perempuan bisa berbagi pemikiran dan adanya kesamaan makna atas pesan yang disampaikan, contohnya kepala desa Selomartani dengan ketua PKK desa Selomartani. Saat ingin menjabat sebagai kepala desa Selomartani, Nur Widayati, SH melakukan komunikasi dengan warga dusun yang ada di desa Selomartani, sehingga usaha berbaur dengan masyarakat untuk permasalahan atau kekurangan apa saja yang ada di desa Selomartani.

Saat ini komunikasi dengan masyarakat cukup kurang dikarenakan kesibukan sebagai kepala desa, untuk memberikan pengumuman kepada masyarakat bahwa akan diadakan lomba di tingkat desa, kecamatan atau kabupaten kepala desa Selomartani yaitu Nur Widayati, SH tidak bisa berjalan sendiri, tetapi memberi perintah kepada kader PKK desa dan seluruh dukuh yang ada di desa untuk menyebarkan informasi. Akan tetapi, ketika masyarakat datang ke kantor desa untuk menanyakan suatu hal yang mendesak atau keluhan, Nur Widayati, SH pasti menjawab pertanyaan warga dengan baik dan dapat berkomunikasi secara kekeluargaan. Hal ini ditemukan saat melaksanakan wawancara dengan kepala desa Selomartani di ruang kerjanya. Setiap kegiatan, masukan atau teguran dari masyarakat desa dapat disampaikan langsung melalui [website selomartani.id/wp/](http://selomartani.id/wp/). Selain melakukan komunikasi dengan masyarakat, Nur Widayati, SH selaku pemimpin juga melakukan komunikasi dengan perangkat desa yaitu memonitor kegiatan atau pekerjaan perangkat desa.

### **Visi dan mencari inovasi**

Inovasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penciptaan perubahan dan perbaikan untuk menuju ke suatu hal yang lebih baik. Inovasi yang dilakukan adalah *pertama*, desa Selomartani sudah berinovasi untuk mengenalkan perihal baru mengikuti globalisasi di mana semua di akses melalui digital yaitu pembuatan website untuk memudahkan masyarakat desa Selomartani dan masyarakat lainnya mengakses kegiatan apa saja yang telah dilakukan, profil desa, visi dan misi.

Inovasi *kedua*, kepala desa Selomartani yaitu Nur Widayati, SH berinovasi dengan mencari cara untuk bisa mengubah situasi yang sedang berlangsung yaitu kemudahan masyarakat dalam mengurus persyaratan akte kelahiran dan akte kematian. Pada awalnya, surat pengantar untuk akte kelahiran dan akte kematian dalam pembuatannya harus menunggu selama 1 hingga 2 hari. Akan tetapi, saat Nur Widayati, SH menjabat sebagai kepala desa Selomartani saat ini persyaratan tersebut dapat ditunggu dalam waktu 5 menit sampai 15 menit tergantung persyaratan sebelumnya sudah lengkap atau belum. Inovasi *ketiga*, kepala desa Selomartani, yaitu Nur Widayati, SH menyesuaikan inovasi terhadap perkembangan agar lebih baik sehingga melakukan inovasi sebagai wujud transparansi APBDes maka pemerintah desa melakukan pemasangan papan informasi terkait dengan penggunaan APBDes di kantor Desa Selomartani. Inovasi *keempat*, Nur Widayati, SH mengarahkan lingkungan luar untuk memperoleh ide-ide baru dan segar, sehingga bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman melakukan pelatihan bagaimana cara untuk mengarsip dokumen-dokumen yang ada di kantor desa seperti surat pengantar, surat masuk dan keluar, persyaratan yang diperlukan seperti pembuatan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan produk hukum lainnya. Maka saat beliau menjabat di tahun 2016 dan 2017 Kantor Kepala desa Selomartani mendapatkan penghargaan berupa Juara 1 tingkat kecamatan tahun 2016 dan juara harapan 3 tingkat kabupaten Sleman pada tahun 2017.

### **Empati**

Empati merupakan seseorang yang dapat menempatkan diri dalam situasi dan kondisi orang lain. Nur Widayati, SH sebagai kepala Desa Selomartani memiliki kepekaan terhadap masyarakat akan pembangunan di desa Selomartani, dalam melakukan empati sebagai pemimpin yaitu mendengarkan dengan bijak apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya dan dapat melihat dari sudut pandang lain. Nur Widayati, SH dalam rapat sebagai pemimpin meminta pendapat agar dapat melihat dari sudut pandang orang lain. Nur Widayati, SH mampu memimpin bersama dengan orang-orang yang mempunyai perbedaan latar belakang.

### **Pengambilan keputusan**

Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif yang terbaik secara sistematis untuk menindaklanjuti sebagai suatu cara pemecahan masalah. Nur Widayati, SH selaku pimpinan melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan karena pangkat atau kedudukan yang lebih tinggi daripada bawahannya. Sehingga dapat dirumuskan bahwa Nur Widayati, SH mengambil keputusan berdasarkan wewenang beliau sebagai pemimpin. pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Nur Widayati, SH didasari oleh kenyataan objektif yang terjadi karena keputusan yang diambil lebih sehat dan baik, sehingga sifat pengambilan keputusan beliau adalah fakta. kepemimpinan Nur Widayati, SH selaku kepala desa Selomartani melakukan pengambilan keputusan bersifat logis, transparan dan konsisten karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang dan keputusan rasional karena banyak pertimbangan dari koordinasi. pengambilan keputusan Nur Widayati SH didasari oleh pengalaman beliau sebelum mengambil

keputusan, karena beliau sudah paham apakah permasalahan tersebut sudah terjadi atau belum.

### **Dekat dengan bawahan**

Pemimpin yang dekat dengan bawahannya merupakan salah satu penunjang untuk menciptakan suasana kerja yang efektif dan kondusif guna tercapainya hasil kerja yang maksimal. Nur Widayati, SH dalam melakukan hubungan dengan bawahan, tetap terjaga dengan pantas dan saling menghargai agar wibawa seorang pemimpin tetap terjaga. Saat Nur Widayati, SH ingin menjabat kembali sebagai kepala desa, beliau mampu menjaga kedekatan hubungan antara warga dengan kepala desa, berdasarkan cerita saat wawancara dengan Nur Widayati, SH ketika pendaftaran calon kepala desa tahun 2004, beliau sudah dikenal dengan masyarakat sebelumnya karena cara beliau telah menciptakan suasana nyaman untuk berbicara atau bersosialisasi kepada masyarakat. Sehingga sampai sekarang sudah tiga kali periode beliau menjabat sebagai kepala desa dan mengalahkan calon kepala desa laki-laki yaitu bapak Sigit dan Joko pada periode 2015 kemarin ini. Kepemimpinan Nur Widayati, SH mampu menjaga kedekatan hubungan dengan warga yang ada di Desa Selomartani. Walaupun dari dusun ke dusun memiliki jarak yang cukup jauh, beliau tetap menghadiri acara yang ada di dusun untuk berinteraksi dengan masyarakatnya.

### **Menyemangati jiwa memberi motivasi**

Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk terus maju. Kepemimpinan kepala desa Selomartani, Nur Widayati, SH dalam memotivasi kepada perangkat desa atau staf melakukan pengarahan dan menggerakkan sikap untuk selalu bekerja. Selain itu, Nur Widayati, SH memotivasi dengan warga khususnya perempuan untuk ikut kegiatan yang ada di desa atas diselenggarakan oleh PKK desa dan pemerintah desa, kepala desa Selomartani untuk memotivasi warga perempuan yaitu mengaktifkan dan mengarahkan ibu-ibu atau perempuan yang ada di desa Selomartani untuk ikut serta dalam kegiatan yang ada di desa Selomartani, selain itu mengaktifkan dalam usulan-usulan apa saja yang ingin diselenggarakan dalam perencanaan pembangunan, kegiatan yang akan berlangsung dan bagaimana tata cara pelaksanaan kegiatan. Motivasi yang Nur Widayati, SH lakukan adalah menggerakkan sikap untuk perempuan yang ada di desa Selomartani mengarah ke individu yang lebih baik untuk dari hal terkecil yaitu keluarga.

### **KESIMPULAN**

Kepemimpinan Nur Widayati, SH sebagai kepala desa Selomartani dalam memimpin telah berhasil berdasarkan cara dalam memimpin yang isinya sesuai indikator yaitu pengontrolan diri, kemampuan komunikasi, visi dan mencari inovasi, empati, pengambilan keputusan, dekat dengan bawahan dan menyemangati jiwa memberi motivasi.

Kepemimpinan yang paling berpengaruh adalah kemampuan komunikasi yang menjadi kunci karena tanpa adanya komunikasi pengambilan keputusan dan memberikan motivasi tidak dapat direalisasikan, empati dan pengontrolan diri tidak bisa dirasakan, tidak dekat dengan bawahan maka inovasi tidak bisa dikembangkan.

Maka dari itu, tanpa adanya komunikasi yang baik pemimpin tidak mungkin bisa memimpin dengan baik kepada masyarakat maupun perangkat desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ditaria. (2016). Analisis Gender Peran Kepemimpinan Perempuan Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul Tahun 2016. Skripsi. Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Listyaningsih. (2010). Partisipasi perempuan dalam politik dan pembangunan di Banten. *J Administrasi Publik*. 1(2):143-166.

slemankab.go.id

Sanusi, A., & Sutikno, M. S. (2009). Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan. *Bandung: Prospect*.

*The Asian Pacific American Women's Leadership Institute (APAWLI)*